

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara memelihara dan melakukan perawatan rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Perawatan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah masalah pada gigi sejak dini. Di Indonesia masalah kesehatan gigi masih banyak terjadi terutama kasus gigi berlubang. Salah satu penyebabnya karena masyarakat yang tidak pernah berobat atau datang ke dokter gigi untuk melakukan perawatan. Salah satu alasan seseorang tidak pernah berobat atau datang ke dokter gigi untuk melakukan perawatan karena adanya suatu kecemasan.¹

Kecemasan adalah keadaan normal yang dialami secara tetap dan merupakan bagian dari perkembangan normal manusia yang sudah mulai tampak sejak masa anak-anak.² Kecemasan anak pada perawatan gigi dapat menimbulkan ketidak kooperatifan sehingga akan menghambat proses perawatan gigi. Kecemasan juga dapat menyebabkan anak menunda dan menolak untuk melakukan perawatan.

Menurut survei dari beberapa negara menunjukkan prevalensi kecemasan dental pada anak-anak dan remaja bervariasi dari 5% sampai 20%. Pada suatu survei yang dilakukan oleh Australia Research Center for Population Oral Health (2012) menyatakan bahwa 16% orang menghindari kunjungan ke dokter gigi dengan alasan karena kecemasan.³ Penelitian yang dilakukan oleh Kumar dkk, (2019) di India Selatan memperlihatkan dari 400 anak usia 6-12 tahun yang diteliti mayoritas mengalami kecemasan berat terhadap perawatan gigi dengan persentase 61,5%.⁴

Penelitian yang dilakukan Suryani (2019) di Puskesmas Indrapuri Aceh menunjukkan bahwa persentase kecemasan anak terhadap perawatan gigi yaitu cemas tinggi 53,3% dan cemas rendah 46,7%.⁵ Penelitian serupa

dilakukan oleh Reza dkk, (2020) di Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie menunjukkan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun yang melakukan pencabutan gigi mayoritas dalam kategori kecemasan berat dengan jumlah 12 responden (40%).⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Wuisang dkk, (2015) di Puskesmas Tuminting Manado memperlihatkan kecemasan anak terhadap penambalan gigi yaitu cemas berat dengan persentase 60,69% untuk kelompok anak perempuan dan 27,27% untuk kelompok anak laki-laki.²

Hasil pre survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Branti Raya dengan mewawancarai 3 pasien anak yang akan melakukan perawatan gigi didapatkan 2 diantaranya merasa cemas, Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia 5-12 Tahun Terhadap Perawatan Gigi Di Poli Gigi Puskesmas Branti Raya Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia 5-12 Tahun Terhadap Perawatan Gigi Di Poli Gigi Puskesmas Branti Raya Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak usia 5-12 tahun terhadap perawatan gigi di Poli Gigi Puskesmas Branti Raya tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang gambaran tingkat kecemasan anak terhadap perawatan gigi di poli gigi Puskesmas Branti Raya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran tingkat kecemasan anak terhadap perawatan gigi.

b. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Sebagai bahan acuan dan materi pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak usia 5-12 tahun terhadap perawatan gigi di poli gigi Puskesmas Branti Raya tahun 2023. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pasien anak berusia 5-12 tahun yang datang ke poli gigi Puskesmas Branti Raya.